
Pendampingan Kewirausahaan *Frozen Food* pada Forum Keluarga *Cerebral Palsy* Lampung di Kota Metro

Sangidatus Sholiha*, Al Um Aniswatun Khasanah, Ira Vahlia

Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*Email: sangidatus@gmail.com

Received: 1 Juni 2023

Accepted: 25 Juni 2023

Published Online: 30 Juni 2023

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai pembuatan *frozen food* kepada anggota Forum Keluarga *cerebral palsy*. Keluarga yang memiliki anggota dengan *cerebral palsy* sering menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi dan ketersediaan makanan yang sesuai dengan kondisi tersebut. Dalam pengabdian ini, kami menyelenggarakan serangkaian pendampingan untuk mengajarkan anggota Forum Keluarga *cerebral palsy* tentang pembuatan *frozen food*. *Frozen food* memiliki keuntungan dalam hal penyimpanan yang mudah dan dapat dipersiapkan lebih awal, sehingga membantu keluarga dengan *cerebral palsy* dalam mempersiapkan makanan yang sehat dengan lebih efisien. Selain untuk konsumsi pribadi, *frozen food* ini juga dapat dipasarkan guna menambah penghasilan. Tahapan pengabdian ini terdiri dari pengumpulan data, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota Forum Keluarga *cerebral palsy* dalam pembuatan *frozen food* yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi dan kondisi *cerebral palsy*. Diharapkan hasil pengabdian ini akan membantu mereka memperoleh penghasilan tambahan serta mampu menyediakan makanan yang sehat dan bergizi bagi anggota keluarga *cerebral palsy* dengan lebih efisien.

Kata Kunci: *cerebral palsy*; ekonomi; *frozen food*; kewirausahaan

Abstract

This service aims to provide training on making frozen food to members of the Cerebral Palsy Family Forum. Families who have members with cerebral palsy often face challenges in meeting nutritional needs and the availability of food according to these conditions. In this service, we organize a series of mentoring to teach members of the Cerebral Palsy Family Forum about making frozen food. Frozen food has the advantage of being easy to store and can be prepared earlier, thus helping families with cerebral palsy in preparing healthy food more efficiently. Apart from personal consumption, frozen food can also be marketed to increase income. The stages of this service consist of data collection, planning, implementation and evaluation. The result of this service is an increase in the knowledge and skills of members of the Cerebral Palsy Family Forum in making frozen food according to the nutritional needs and conditions of cerebral palsy. It is hoped that the results of this dedication will help them earn additional income and be able to provide healthy and nutritious food for family members with cerebral palsy more efficiently.

Keywords: *cerebral palsy*; economical; *frozen food*; entrepreneurship

PENDAHULUAN

Forum Komunitas *cerebral palsy* (FKCP) merupakan kumpulan keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan diagnosa *cerebral palsy*. komunitas Forum Keluarga *cerebral palsy* Lampung ini baru dibentuk tahun 2021 yang sebelumnya dinamai Komunitas *cerebral palsy* Kota Metro. Komunitas ini dibentuk karena minimnya informasi orang tua dalam mengasuh dan merawat anak berkebutuhan khusus contohnya saja seperti anak dengan *diagnose cerebral palsy* yang mana kondisi anak yang ada permasalahan pada kondisi otaknya yang berpengaruh pada saraf anggota gerak tubuh sehingga terjadi kelemahan (Jamika, 2022).

Cerebral palsy (CP) adalah kondisi perkembangan saraf yang disebabkan oleh gangguan pada perkembangan otak infantil atau janin. Penyebab kecacatan fisik yang paling umum pada anak adalah *cerebral palsy* (CP). Anak dengan *cerebral palsy* ringan sampai ekstrim mengalami keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan fisik (Stavsky, et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tim pengabdian dengan salah satu orang tua di Forum Keluarga *cerebral palsy* Selain permasalahan kesehatan, Forum Keluarga *cerebral palsy* juga memiliki permasalahan di bidang ekonomi karena keluarga yang memiliki anak *cerebral palsy* membutuhkan banyak biaya untuk pengobatan, melakukan berbagai terapi, konsultasi ke dokter dan banyak hal lain, dan. Kebanyakan ibu-ibu dalam komunitas ini sebagai ibu rumah tangga dan mereka ingin memiliki penghasilan tanpa meninggalkan anak-anak mereka. Kebanyakan dari ibu-Ibu di Komunitas tersebut masih ragu dan bingung ketika

akan memulai usaha. Berikut ini pernyataan Ketua Komunitas “Kalau di FKCP Metro ini mbak kebanyakan ibu-ibu rumah tangga, tau sendiri kan kalau punya anak *cerebral palsy* kebutuhannya banyak kayak biaya terapi, obat-obatan dan sebagainya. Mereka ingin memiliki tambahan pemasukan tapi dengan tetap bisa menemani anak di rumah “ (Riska. 35th). Dari pernyataan tersebut banyak pengeluaran yang harus dipersiapkan oleh orang tua *cerebral palsy*. Ketika ada perkumpulan banyak yang hadir adalah ibu dari anak CP oleh karena itu diperlukan adanya kemandirian sehingga dapat memecahkan permasalahan dalam ekonomi dengan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mitra (Immanuela, dkk., 2018). Untuk membantu menyelesaikan permasalahan di bidang ekonomi, tim peneliti melakukan pendampingan kewirausahaan melalui pelatihan *frozen food*.

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pendampingan kewirausahaan melalui pelatihan *frozen food* untuk Forum Keluarga *cerebral palsy* Kota Metro guna meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha. Mitra yang memiliki keterampilan berwirausaha bisa menjadi enterpreneur yang dapat meningkatkan perekonomian (Afwan, dkk., 2022). Selain itu, kegiatan ini untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pada bidang Pengabdian.

METODE

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra ada 4 tahapan yang dapat ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Metode Pengabdian

Tahapan pengabdian pertama yaitu tahap pengumpulan data yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mendatangi mitra pengabdian yaitu Komunitas *cerebral palsy* Kota Metro untuk mewawancarai permasalahan orang tua serta memberikan angket untuk mengetahui pekerjaan orang tua. Permasalahan yang ditemukan yakni mengenai ekonomi Komunitas *cerebral palsy* yang penghasilannya masih kurang untuk memenuhi biaya terapi dan obat-obatan. Selanjutnya yaitu melaksanakan tahap perencanaan untuk dapat merekomendasikan beberapa solusi izin dan surat tugas pengabdian serta pembuatan *draft* MoA antara LPPM dan mitra komunitas *cerebral palsy* Kota Metro.

Tahapan berikutnya yakni pelaksanaan, pengabdian memberikan pendampingan dan pelatihan kewirausahaan *frozen food* kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Materi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan diberikan dengan sangat detail dan jelas karena pelaksanaan pelatihan *home exercise* akan diterapkan oleh para orang tua di rumah masing-masing.

Tahapan evaluasi dalam pelaksanaan program yaitu pengabdian memantau apakah *frozen food* yang dibuat sudah layak jual atau tidak. Pengabdian juga membuat angket kepuasan mitra untuk melihat apakah pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dapat dirasakan manfaatnya oleh mitra atau tidak serta mengetahui apabila terdapat

kekurangan apa saja dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian sehingga dapat menyelesaikan permasalahan mitra berdasarkan dari pengumpulan data yang telah dilakukan. Perencanaan meliputi yaitu sosialisasi dan diskusi tentang jadwal pelaksanaan pendampingan kepada mitra, menyiapkan desain pengabdian serta buku panduan yang akan digunakan oleh mitra sehingga memudahkan dalam kegiatan pendampingan. Selain itu, diperlukan perlengkapan seperti administrasi surat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan kewirausahaan *frozen food* pada forum keluarga *cerebral palsy* kota metro dengan jumlah peserta 15 orang ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan dilakukan melalui tahap pengumpulan data, perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 25 Januari 2023 di rumah ketua forum keluarga *cerebral palsy* kota metro yakni Ibu Riska Irwanti yang ada di jalan Abri kelurahan Yosodadi kecamatan Metro Timur. Kegiatan awal dilakukan dengan meminta data anggota yang ada di forum keluarga tersebut serta melakukan wawancara mengenai permasalahan yang perlu dipecahkan. Selain itu tim pengabdian juga menyebarkan angket dalam bentuk *google form* untuk mengetahui pekerjaan orang tua. Setelah pengumpulan data selesai kemudian tim pengabdian menganalisis hasil wawancara dan angket yang diperoleh. Ternyata kebanyakan pekerjaan ibu-ibu yang ada di forum

tersebut yakni sebagai ibu rumah tangga yang *full time* di rumah. Untuk permasalahan yang ditemukan yakni penghasilan yang diperoleh masih kurang untuk memenuhi kebutuhan terapi dan membeli obat-obatan untuk anak. Sehingga anak-anak *cerebral palsy* jarang melakukan terapi. Untuk itu tim pengabdian memberikan pendampingan kewirausahaan *frozen food* untuk para ibu-ibu, dengan ini diharapkan memiliki keahlian dalam mengelola *frozen food* sehingga dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha baru serta memiliki penghasilan tambahan yang dapat menunjang kebutuhan keluarga. Dengan berwirausaha maka memberikan solusi dalam mengentaskan kemiskinan negara dan merupakan salah satu program pemerintah yang diprioritaskan (Afwan, dkk., 2022).

Setelah melakukan pengumpulan data, pengabdian melakukan perencanaan pengabdian. Perencanaan ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 di klinik fisioterapi Orange kelurahan Ganjaragung Kecamatan Metro Barat Kota Metro. Kegiatan perencanaan meliputi yaitu diskusi tentang jadwal pelaksanaan pelatihan dan pendampingan kepada mitra. Selain itu, menyiapkan

perlengkapan seperti administrasi surat izin dan surat tugas pengabdian serta pembuatan *draft* MoA antara LPPM dan mitra komunitas *cerebral palsy* Kota Metro. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan validasi rancangan buku panduan pembuatan *frozen food* yang akan digunakan divalidasi oleh teman sejawat sesama Dosen sehingga tepat dalam pengaplikasiannya kepada mitra. Selanjutnya pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan kepada mitra.

Tahap selanjutnya yakni pelaksanaan, tim peneliti memberikan sosialisasi terlebih dahulu untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang pentingnya pendampingan kewirausahaan. Setelah melakukan sosialisasi tim pengabdian melakukan demo masak *frozen food* nugget ayam sayur bersama mitra. Pemateri pada kegiatan ini yakni Sangidatus Sholiha, M.Pd serta dibantu oleh tim pengabdian Ira Vahlia, M.Pd dan Al Um Aniswataus Khasanah, M.Fis. Pada kegiatan demo masak ini peserta sangat antusias sekali hal ini karena mereka sudah tau peluang usaha *frozen food*. Dokumentasi pelaksanaan pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi Peluang Usaha *Frozen Food*

Pada Gambar 2 Sangidatus Sholiha, M.Pd dan tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai kewirausahaan, peluang usaha *frozen food*, jenis-jenis *frozen food* serta cara pembuatan salah satu *frozen food* yakni nugget ayam sayur yang akan didemonstrasikan nanti.

Setelah sosialisasi dan diskusi kewirausahaan selesai, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan nugget ayam sayur. Dokumentasi pembuatan nugget sayur dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persiapan Alat dan Bahan

Pada Gambar 3 pelaksanaan demonstrasi, terlebih dahulu dimulai dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan nugget ayam sayur serta menjelaskan

gizi yang ada dalam bahan makanan tersebut. Setelah itu lanjut ke tahap pembuatan produk, dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Demonstrasi Pembuatan Nugget Ayam Sayur

Dalam proses demonstrasi mitra juga mempraktikkan langsung pembuatan nugget ayam sayur dari mulai proses pengadonan bahan sampai pada proses penggorengan. Mereka tampak senang dan antusias dalam pembuatan produk tersebut. Selain bisa

dijual, nugget ini juga bisa dikonsumsi oleh anak-anak *cerebral palsy* karena tidak mengandung MSG, pengawet serta memiliki nilai gizi yang tinggi. Berikut ini dokumentasi hasil pembuatan nugget ayam sayur,



Gambar 5. Nugget Ayam Sayur

Gambar 5 merupakan hasil nugget yang telah digoreng dan siap santap. Nugget tersebut tidak beda jauh rasanya dengan nugget yang dijual di supermarket. Dengan pendampingan pembuatan nugget diharapkan dapat membantu komunitas tersebut membuka usaha dan menjadi solusi dalam mengatasi masalah ekonomi keluarga yakni sumber penghasilan dengan menjualnya sehingga jiwa kewirausahaan mereka mulai terbangun (Rahmawati & Vahlia, 2019). Melalui kegiatan ini, ibu-ibu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai cara manajemen usaha dengan produk *frozen food* serta dapat mengembangkan potensi diri (Immanuella, dkk., 2018).

Tahap evaluasi dalam pelaksanaan program yaitu pengabdian tetap memantau *frozen food* yang dibuat sudah layak dijual atau tidak. Selain itu, tim pengabdian juga membuat grup *whatsapp* untuk memudahkan mitra apabila mengalami kesulitan dalam pembuatan produk kewirausahaan di rumah. Pengabdian juga

membuat angket kepuasan mitra untuk melihat apakah pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan dapat dirasakan manfaatnya oleh mitra atau tidak serta mengetahui apabila terdapat kekurangan apa saja dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dari hasil angket kepuasan mitra menunjukkan bahwa mitra puas dengan kegiatan pengabdian ini dan berharap untuk selanjutnya ada pelatihan kewirausahaan seperti pendampingan pemasaran, *packaging* dan pelatihan pembuatan produk makanan maupun kerajinan.

Keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan yaitu tim pengabdian akan mendaftarkan buku panduan *Home Program Exercise* untuk Deformitas Ankle untuk di HKI-kan serta membuat aplikasi *home program exercise* untuk Deformitas Ankle yang di dalamnya berisikan gambar maupun video yang

dapat dipelajari secara langsung oleh para orang tua.

Dengan adanya pendampingan kewirausahaan *frozen food* ini hasil yang dicapai yakni 1) kelompok mitra memiliki keterampilan dalam pembuatan *frozen food* yang memiliki nilai ekonomis, 2) kelompok mitra memiliki pengetahuan mengenai macam-macam *frozen food* yang sehat serta dapat dijual maupun konsumsi sendiri dan dapat menambah penghasilan keluarga.

SIMPULAN

Dengan adanya pendampingan kewirausahaan *frozen food* pada ibu-ibu forum keluarga disabilitas di kota Metro ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembuatan *frozen food* yang dapat dijadikan ide berwirausaha. Diharapkan ibu-ibu dapat membuka usaha serta menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Afwan, B., Vahlia, I. & Sholiha, S. (2022). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Kewirausahaan di Era Abad 21. *SNPPM-4 (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(1), 24-33.

Afwan, B., Vahlia, I. & Sholiha, S. (2022). Implementasi Bahan Ajar Digital Kewirausahaan Yang Disertai Nilai-Nilai Islam Pada Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Promosi*, 10(2), 15-22.

Stavsky, M., Mor, O., Mastrolia, S. A., Greenbaum, S., Than, N. G., & Erez, O. (2017). Cerebral Palsy-Trends in Epidemiology and Recent Development in Prenatal Mechanisms of Disease, Treatment, and Prevention. *Frontiers in pediatrics*, 5 (21).

Immanuela, I., Purbandari, T., & Handayani, D. (2018). Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga kelompok Dawis Mawar IX Kelurahan Manisrejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun melalui manajemen sampah plastik menjadi produk. *Jurnal Warta Abdimas*. 1(1), 22-36

Jamika. (2022). Cerbral Palsy. Treasure Island (FL): [StatPearls Publishing](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK538147/) (Online) Available Online at <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK538147/>

Rahmawati, Y. & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan dan Kreatifitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga di Lampung Timur. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 3(2),164-171